

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu. Menurut Samryn (2012) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut, Laporan keuangan atau yang disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan yang disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten.

Menurut Munawir (2013) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu Laporan Keuangan diharapkan mampu untuk membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Jumingan (2014) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, detail, akuntabel dan transparan. Dalam kegiatannya semua transaksi dicatat dalam pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diketahui oleh direktur kemudian laporan tersebut perlu dianalisis untuk dapat mengetahui keadaan, perkembangan dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Dengan analisis ini dapat diketahui perkembangan usaha dari waktu yang lalu dan waktu yang berjalan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu analisis yang bisa di pakai untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Irham (2014) Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk umum yang dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvabilitas*), Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Dari analisis rasio keuangan ini bisa di peroleh gambaran nyata tentang kondisi keuangan perusahaan sebenarnya dengan standar rasio yang telah di tetapkan. Analisis rasio Laporan Keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos Laporan Keuangan. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah di lakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat hanya satu sisi saja. Laporan keuangan digunakan oleh seluruh perusahaan termasuk BUMDes.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani,2008). BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembaruan. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes Usaha Sejahtera merupakan lembaga usaha desa yang bergerak dibidang pertanian. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa Karangsono berprofesi sebagai petani. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh

pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang membentuk BUMDes diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut. Namun dalam implementasinya tidak selalu sesuai dengan harapan. Dalam proses pemasaran dan penjualan yang dilakukan oleh BUMDes Usaha Sejahtera ada kendala yang dialami, seperti penjualan yang tidak mencapai target sehingga menyebabkan SHU yang diterima setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Maka dari itu perlu dianalisis lebih lanjut supaya kenaikan dan penurunan yang tidak stabil tersebut sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan tidak menimbulkan salah persepsi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga (*commercial institution*). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dari kegiatan tersebut maka akan dapat dibuat laporan kegiatan yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat selama kurun waktu tertentu, dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Berikut laporan keuangan BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 Komponen Neraca BUMDes Usaha Sejahtera Desa Karangsono Tahun 2018-2019

Tahun	Aktiva lancar	Aktiva tetap	Kewajiban lancar	Modal sendiri	SHU
2018	17.497.000	55.500	7.237.000	10.250.000	4.548.000
2019	16.335.000	57.500	8.700.000	7.617.000	5.044.000
2020	18.994.000	57.500	7.750.000	11.231.000	6.866.000

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Peningkatan jumlah aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri serta aktiva tetap yang pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, namun SHU yang terjadi pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil sehingga belum memberi gambaran tentang tingkat kesehatan BUMDes Usaha Sejahtera. Kenaikan dan penurunan SHU yang terjadi pada BUMDes Usaha Sejahtera diakibatkan karena dampak dari covid-19 yang terjadi. Penurunan minat beli masyarakat berdampak besar pada penjualan yang terjadi. Faktor lainnya adalah unit usaha yang dijalankan BUMDes Usaha Sejahtera pada bidang pertanian ini masih baru dijalankan dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sehingga BUMDes Usaha sejahtera harus memulai kembali dari proses pengenalan hingga pemasarannya agar produk yang dipasarkan dapat dikenal oleh masyarakat dan terjual sesuai dengan target.

Penilaian atas kesehatan BUMDes dapat diketahui melalui tujuh aspek. Beberapa aspek diantaranya adalah aspek: permodalan, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Tujuan penilaian tingkat kesehatan dari aspek likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan BUMdes dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek kepada anggotanya. Dari aspek permodalan adalah untuk mengetahui kemampuan BUMdes dalam menilai tingkat pertumbuhan modal, aset dan pinjaman yang telah dikeluarkan. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah untuk mengetahui seberapa jauh BUMdes dapat menghasilkan SHU dan mandiri dalam perihal permodalannya. Penilaian atas tingkat kesehatan BUMdes dari aspek likuiditas, permodalan, kemandirian dan

pertumbuhan menggunakan 4 indikator yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan keempat indikator penilaian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan dari aspek likuiditas, aspek permodalan, aspek kemandirian dan pertumbuhan BUMDes Usaha Sejahtera.

Fenomena masalah yang muncul yaitu aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri serta aktiva tetap meningkat tiap tahun memang menunjukkan perkembangan yang baik terhadap kemajuan yang dicapai oleh BUMDes Usaha Sejahtera namun SHU yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil perlu dianalisis lebih lanjut supaya dapat diketahui apakah kinerja keuangan tersebut berjalan dengan baik sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan angka SHU tersebut tidak menimbulkan salah persepsi. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan BUMDes Usaha Sejahtera sehingga dapat dinilai baik tidaknya kinerja keuangan BUMDes Usaha Sejahtera di desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari.

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Usaha Sejahtera di desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari menggunakan beberapa rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio keuangan akan menentukan tingkat kinerja keuangan BUMDes Usaha Sejahtera yang ada di desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesehatan BUMdes berdasarkan Aspek Permodalan, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan pada BUMdes Usaha Sejahtera Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Analisis Laporan Keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi kesehatan perusahaan, dengan menganalisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan, baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono,2015). Tingkat kesehatan menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

No 06/Per/Dep.6/IV/2016 bahwa penilaian kesehatan usaha desa adalah penilaian terhadap ukuran kinerja BUMDes dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha BUMDes dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga perumusan masalah pada latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan BUMDes Usaha Sejahtera ditinjau dari Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah guna mengetahui:

1. Untuk menilai Kinerja Keuangan BUMDes Usaha Sejahtera ditinjau dari Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menilai kesehatan BUMDes Usaha Sejahtera dari aspek likuiditas, aspek permodalan, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan BUMDes Usaha Sejahtera Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari.